

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat secara langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari sehingga siswa memiliki kompetensi. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Permainan bola kasti salah satu permainan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan keseluruhan dan melibatkan aktivitas jasmani serta pembinaan mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk mendapatkan itu semua, perlu dilakukan interaksi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pendidikan.

Dalam permainan bola kasti terdapat teknik-teknik dasar yang dikoordinasikan kedalam setiap gerakan. Teknik-teknik dalam permainan bola kasti pada dasarnya merupakan gerak-gerak dasar dalam cabang olahraga atletik. Teknik dalam permainan bola kasti adalah teknik memukul, melempar, menangkap, berlari serta menghindar. Tujuan permainan ini disamping mendapatkan kesenangan juga terdapat unsur kesehatan fisik dan kerjasama antara individu dengan kelompok.

Melempar, menangkap dan memukul merupakan teknik yang paling dominan sekali dalam pelaksanaan permainan bola kasti, dimana gerakan ini merupakan gerakan permulaan pada permainan kasti. Karena dengan menguasai teknik menangkap, melempar dan memukul bola dengan baik, maka tujuan permainan bola kasti ini akan terwujud karena apabila anak yang menjadi regu pemukul dapat memukul bola dengan baik dan berlari melewati ketiga base (tiang hinggap) maka akan mendapat nilai 1. Untuk memperoleh kualitas teknik gerakan melempar, menangkap dan memukul tentunya harus selalu dipelajari dan dilatih sebaik-baiknya.

Dari hasil observasi di SD Negeri 060853 Medan perjuangan, kelemahan sikap anak ketika melempar bola melambung adalah posisi kaki yang tidak sesuai dengan cara bola dipegang, anak cenderung ketika melakukan lemparan dengan tangan kanan posisi kaki kanan berada didepan, sehingga lemparan yang akan dilakukan tidak tepat dengan sasaran maupun jauhnya hasil lemparan tersebut, kemudian ketika anak hendak melakukan tangkapan bola melambung, anak cenderung menutup mata ketika bola hendak mengarah ke dirinya dan selalu terlambat untuk membuka tangan untuk menangkap bola yang datang ke arahnya dan ini biasanya terjadi pada kebanyakan siswa putri, mereka ada rasa takut ketika bola datang ke arahnya. Kemudian saat hendak melempar bola, posisi tangan ketika memegang bola sangat kurang, kebanyakan dari anak pada saat memegang bola langsung mencengkram bola dengan posisi kelima jari seutuhnya mencengkram bola, sehingga pada saat bola hendak dilepas kurang dorongan dari jari dan cenderung bola lambat untuk dilepaskan, masalah yang paling sering terjadi adalah ayunan tangan ketika hendak melempar kurang jauh ke belakang sehingga gaya dorong bola menjadi kurang kuat untuk dilepaskan. Melempar dengan cara cepat dan akurat ke arah sasaran akan memperoleh hasil yang sangat maksimal tetapi tidak terlepas dari kerjasama tim. Guru juga hanya mengajarkan dengan metode ceramah sehingga belajar siswa kurang maksimal.

Namun pada kenyataannya di tingkat sekolah dasar, pembelajaran teknik melempar dan menangkap bola tidak dapat diberikan sesuai dengan konsep pembelajaran yang sebenarnya yaitu pembelajaran yang mengembangkan bentuk permainan sehingga memberikan faktor menyenangkan dan menarik bagi siswa

dalam mengikuti proses pembelajarannya. Pembelajaran permainan dan olahraga seringkali menekankan pada belajar bagaimana bermain dengan aturannya. Begitu juga kenyataannya di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan. Pembelajaran permainan bola kasti yang diajarkan tidak menekankan keterampilan anak terlebih dahulu melempar, menangkap dan memukul bola. Anak langsung diberikan bola dan bermain kasti tanpa diajarkan terlebih dahulu teknik dasar melempar, menangkap dan memukul bola. Faktor lainnya juga muncul karena kurangnya sarana bola bagi anak untuk mendapatkan kesempatan memainkan bola.

Berdasarkan hasil tes awal lempar tangkap bola kasti nilai ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai siswa tersebut adalah 70, sementara dalam melakukan praktek lempar tangkap bola kasti tersebut pada siswa kelas V yang berjumlah 32 orang terdapat 15 orang yang tuntas, sementara 17 siswa tidak mencapai KKM terdiri dari 14 siswa putri dan 3 siswa putra. Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan sikap pada saat menangkap dan melempar dan bola melambung tidak sesuai dengan sikap yang sebenarnya. Siswa menggunakan kaki kanan ketika melempar bola. Pada saat menangkap bola siswa cenderung menutup mata ketika bola datang ke arah dirinya dan langsung mencengkram bola dengan jemari. Ayunan tangan kurang pada saat melempar bola kurang jauh ke belakang sehingga hasil lemparan tidak maksimal. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi *lempar tangkap* dalam permainan bola kasti.

Untuk itu diperlukan usaha-usaha dalam menyesuaikan konsep pembelajaran permainan bola kasti yang sesuai dengan keadaan siswa. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan bermain yang tepat bagi siswa yang sedang belajar permainan bola kasti sehingga memudahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan bermain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan lempar tangkap bola dalam permainan bola kasti yaitu melempar bola dengan cara melempar dan menangkap bola berekor ke arah sasaran lingkaran hulahop, melempar dan menangkap bola berekor melewati tali plastik, melempar dan menangkap bola ke arah sasaran tembok. Tujuannya agar siswa dapat melakukan cara melempar dan menangkap secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil lemparan dan tangkapan yang baik dan benar dengan cara sambil bermain.

Melalui pendekatan bermain di atas, diharapkan siswa dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap bola kasti sehingga hasil belajar teknik melempar dan menangkap bola dapat meningkat secara signifikan. Secara tidak sadar pada saat siswa melakukan aktivitas tersebut siswa telah melakukan serta mempraktekkan tujuan dari pembelajaran teknik dasar melempar dan menangkap bola. Diharapkan anak tidak mudah merasa bosan dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas khususnya dalam permainan bola kasti.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pentingnya meningkatkan hasil belajar lempar tangkap dalam permainan bola kasti siswa sekolah dasar melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan anak melalui penelitian yang berjudul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Tangkap Bola Dalam Permainan Bola Kasti Melalui Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kurangnya variasi permainan penjas pada siswa di kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pembelajarannya masih berpusat pada guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk menggali sendiri materi yang diberikan.
4. Guru belum mendesain pembelajaran melalui pendekatan bermain.
5. Hasil belajar *lempar tangkap* pada permainan bola kasti yang kurang baik pada siswa kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *lempar tangkap* melambung bola kasti melalui pendekatan bermain

pada siswa kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola kasti bagi siswa melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

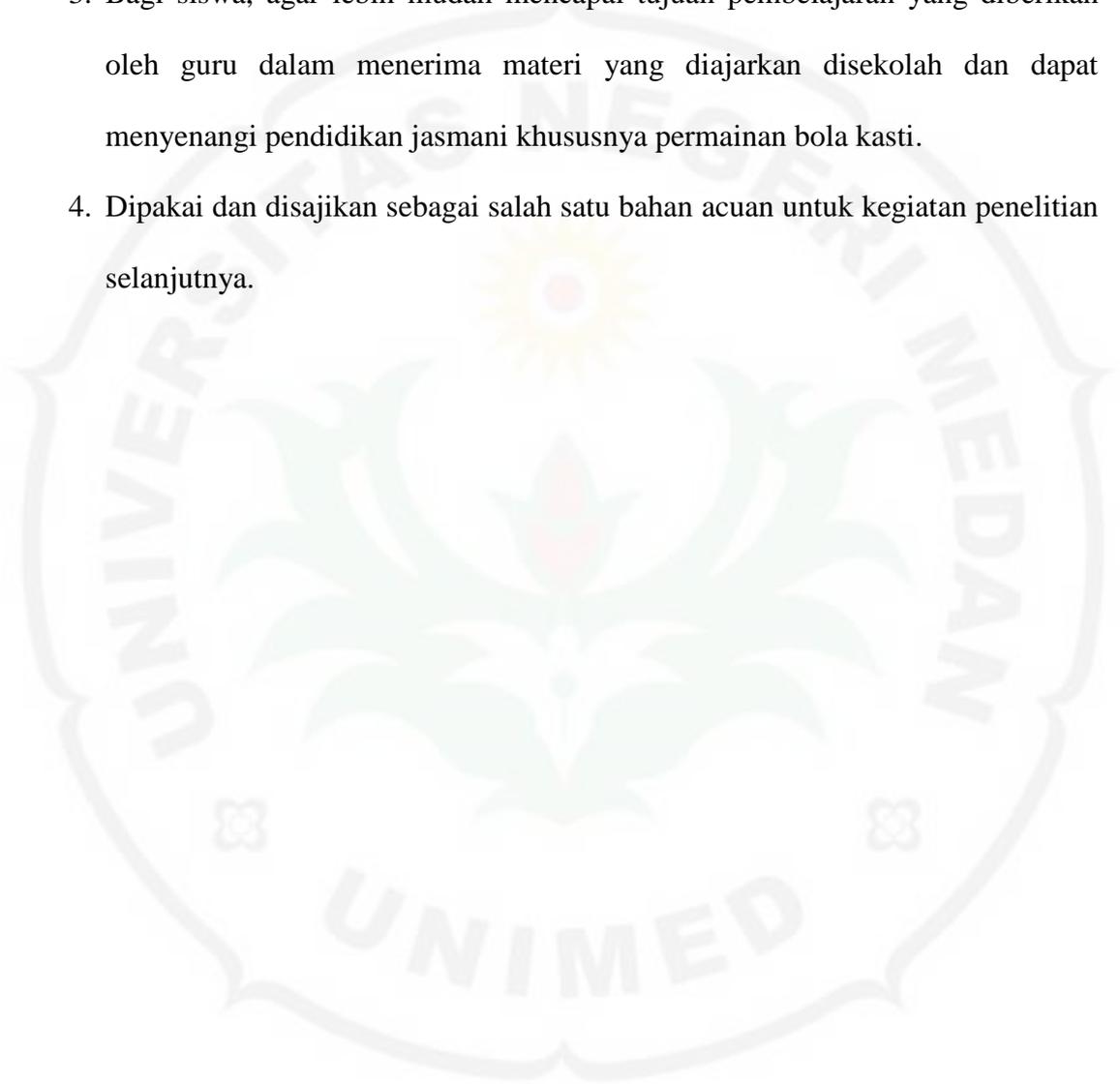
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran lempar tangkap bola kasti melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri 060853 Medan Perjuangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat pada pengembangan pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi hasil belajar lempar tangkap bola bagi siswa.
2. Memberikan informasi tentang perlunya pengajaran melalui pendekatan bermain bagi siswa.

3. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menerima materi yang diajarkan disekolah dan dapat menyenangi pendidikan jasmani khususnya permainan bola kasti.
4. Dipakai dan disajikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY